



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
GRUP KERJA SAMA BILATERAL (GKSB) DPR RI –PARLEMEN PALESTINA**

Tahun Sidang	:	2019 – 2020
Masa Persidangan	:	IV
Rapat ke	:	-
Jenis Rapat	:	Courtesy Call
Sifat Rapat	:	Terbuka
Hari, tanggal	:	Jumat, 10 Juli 2020
Waktu	:	Pukul 10.00 WIB
Tempat	:	Ruang Rapat Pimpinan DPR RI Gedung Nusantara III, Lt. II
Acara	:	1. Diskusi dengan Direktur Timur Tengah Kementerian Luar Negeri RI terkait perkembangan isu Palestina; 2. Lain-lain.
Ketua Rapat	:	H. Syahrul Aidi Maazat, L.C., M.A. (F.PKS/A-418)
Sekretaris Rapat	:	Drs. Robert Juheng Purba (Kepala Bagian Set. KSB)
Hadir	:	1. 2 orang dari 6 Anggota GKSB DPR RI - Parlemen Palestina; 2. H.E. Dr. Zuhair Al-Shun, Duta Besar Palestina; 3. Achmad Rizal Purnama, Direktur Timur Tengah Kementerian Luar Negeri RI beserta jajarannya.

I. PENDAHULUAN

Rapat dibuka oleh H. Syahrul Aidi Maazat, L.C., M.A. (F.PKS/A-418) Ketua GKSB DPR RI–Parlemen Palestina pada pukul 10.20 WIB, dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

II. KESIMPULAN

1. H. Syahrul Aidi Maazat, L.C., M.A., Ketua GKSB DPR RI–Parlemen Palestina, menyampaikan beberapa hal sebagai berikut :
 - a. Ucapan terima kasih atas kehadiran YM. Duta Besar dalam acara Konferensi Pers, pada tanggal 1 Juli 2020, dimana DPR RI dalam hal ini BKSAP menyuarakan dukungan kepada Palestina dan menolak rencana aneksasi Israel atas wilayah Tepi Barat dan Lembah Jordan. DPR RI telah menggalang dukungan pula dari berbagai anggota Parlemen dari seluruh dunia dan organisasi parlemen Internasional.
 - b. Secara multilateral DPR melalui forum-forum Parlemen Regional (APA, AIPA, APPF) dan global (IPU dan PUIC) terus menyuarakan (*me-mainstreaming*) dukungan untuk perjuangan bangsa Palestina. Bahkan di PUIC (Forum Parlemen anggota OKI), DPR merupakan pendiri Komisi Palestina dan saat menjabat Presiden PUIC ke-7, Ketua DPR dengan kapasitasnya sebagai Presiden PUIC ke-7 berhasil melakukan kunjungan ke Jalur Gaza dan tercatat

- sampai saat ini merupakan satu-satunya Presiden PUIK yang pernah berkunjung ke Jalur Gaza. Kunjungan ketika itu didampingi GKSB Palestina.
- c. Apa yang dilakukan Israel selama ini tidak dapat diterima dari aspek apapun terutama norma dan hukum internasional seperti pelanggaran terhadap Resolusi Dewan Keamanan (DK) PBB Nomor 242 Tahun 1967 kemudian diperkuat dengan Resolusi DK-PBB No. 338 Tahun 1973 yang menyerukan Israel menarik diri dari wilayah-wilayah yang diduduki dalam Perang Enam Hari Tahun 1967 termasuk wilayah Tepi Barat.
 - d. GKSB DPR RI–Parlemen Palestina merupakan *counterpart* dari Parlemen Palestina, untuk terus meningkatkan kerjasama diantara dua negara yang memiliki sikap sudah jelas sangat mendukung Palestina untuk memperoleh kemerdekaannya.
 - e. Secara bilateral, GKSB DPR RI- Parlemen Palestina periode 2014–2019 cukup aktif dan telah melakukan kunjungan untuk bertemu dengan Parlemen Palestina pada tahun 2016.
2. Achmad Rizal Purnama, Direktur Timur Tengah Kementerian Luar Negeri RI, menyampaikan beberapa hal sebagai berikut :
- a. Komitmen DPR dan Pemerintah Indonesia mendukung rakyat Palestina sangat kuat karena sebagai amanat konstitusi dan isu Palestina merupakan bentuk penjajahan modern saat ini.
 - b. Tanggal 1 Juli 2020, Aneksasi Israel terhadap Palestina secara formal tidak terjadi. Namun tentu, Israel tidak akan berhenti, tetap melakukan hal itu hanya masalah waktu saja. Sejak diumumkan secara resmi tanggal 17 Mei oleh Pemerintahan Koalisi Israel, pada saat hari yang sama Indonesia mengecam dan menolak Aneksasi tersebut.
 - c. Di saat yang sama, Menteri Luar Negeri mengirimkan surat kepada Menteri Palestina dan kepada lebih dari 40 negara yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap isu Palestina, termasuk organisasi-organisasi Internasional antara lain Sekjen PBB, Anggota Dewan Keamanan PBB, Ketua GNB, Ketua G77, Ketua OIC dan lain-lain, untuk memastikan mendapatkan komitmen dari negara-negara tersebut agar mereka berdiri bersama-sama Indonesia agar menolak tegas rencana Aneksasi tersebut.
 - d. Indonesia menginisiasi Sidang Dewan Keamanan PBB terkait dengan rencana Aneksasi Israel dan negara-negara yang mendukung menyatakan menolak rencana Aneksasi tersebut. Hal ini merupakan sinyal yang kuat kepada Israel. Bahwasanya apa yang direncanakan Israel adalah tidak benar dan ditolak oleh sebagian besar negara di dunia ini karena bertentangan dengan Hukum Internasional.
 - e. Amerika Serikat memberikan sinyal akan membuka peluang untuk proses Aneksasi ini dalam jangka waktu 1-1,5 bulan kedepan. Namun Indonesia harus merapatkan barisan dengan seluruh bangsa di dunia untuk menolak rencana tersebut.
 - f. DPR RI sudah mengirim surat ke semua Parlemen di dunia dan menginisiasi *Joint Statement* (Pernyataan Bersama) Aneksasi Israel terhadap Palestina yang sudah ditandatangani oleh kurang lebih 300 Anggota Parlemen lebih dari 35 negara untuk menolak dan meminta negaranya menolak Aneksasi tersebut.
 - g. Menteri Luar Negeri RI dan Pimpinan BKSAP telah mengadakan pertemuan dan salah satu bahasannya adalah terkait isu Palestina. Kemlu yakin Palestina merupakan topik prioritas dalam agenda politik Luar Negeri Indonesia dan akan terus menjadi perhatian besar Pemerintah Indonesia. Bahkan dapat dikatakan “orang Indonesia lebih Palestina daripada orang Palestina”.

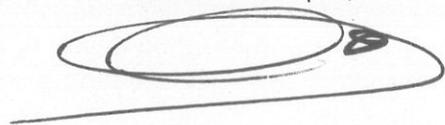
3. H.E. Dr. Zuhair Al-Shun, Duta Besar Palestina, menyampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Terima kasih atas dukungan Indonesia kepada Palestina. Posisi Indonesia yang selalu mendukung dan berada di samping rakyat Palestina tidak diragukan dan merupakan yang terbaik mendukung isu Palestina.
- b. Telah dilaksanakan Konferensi yang diselenggarakan oleh Palestina terkait menghadapi Aneksasi Israel yang dihadiri oleh 14 Menteri dari seluruh negara di dunia dan perwakilan Indonesia yaitu Menteri Agama RI dan Prof. Said Aqil dari PB NU. Pesan yang disampaikan yaitu memperjelaskan kembali posisi Indonesia terhadap isu Palestina. Palestina selalu hadir di Indonesia.
- c. Saat Meeting Security Council, Menteri Luar Negeri RI sangat keras memperjuangkan hak-hak rakyat Palestina. Ditekankan bahwa Yerusalem merupakan garis merah yang tidak bisa ditoleransi.
- d. Dubes bergembira telah dibentuk GKSB DPR RI-Parlemen Palestina yang secara khusus "*concern*" terhadap Palestina. Jika keadaan sudah membaik, akan diagendakan Pertemuan DPR RI dengan Parlemen Palestina.
- e. Terkait Aneksasi Israel sudah ditolak oleh semua negara didunia kecuali Amerika. Bahkan didalam Amerika sendiri, banyak juga yang menolak rencana Aneksasi tersebut. Israel pada dasarnya memiliki tabiat yang tidak suka perdamaian.
- f. Israel tidak henti-hentinya melakukan penjajahan terhadap Palestina dan tidak menginginkan perdamaian dengan rakyat Palestina. Padahal beberapa kompromi telah dilakukan dalam proses perdamaian. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas Israel yang masih dilakukan di tanah Palestina sampai saat ini seperti pendudukan atau blokade beberapa wilayah, penahanan rakyat-rakyat Palestina, bahkan pembunuhan orang yang tidak berdosa.
- g. Bahkan Border 4 Juni 1967 yang telah disepakati sebagai solusi 2 (dua) negara tidak pernah diadopsi. Hanya tersisa Gaza dan Tepi Barat untuk Palestina dan saat ini ada lagi Aneksasi. Yang akan di aneksasi adalah 30% dari Tepi Barat yang merupakan wilayah yang paling subur dan strategis di teritori Palestina. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang sangat luar biasa, terkait sumber daya mineral, wisata dan lain sebagainya. Tujuan akhirnya memadamkan impian rakyat Palestina mewujudkan negara merdeka dan berdaulat.
- h. Pada tahun 2004, Pertemuan Dubes dengan Alm Yasser Arafat menyampaikan bahwa perdamaian, bukankah ini semua kebohongan. Sudah 70 tahun, Israel dibiarkan melakukan penjajahan di tanah Palestina, tidak ada satu tindakan konkrit yang dilakukan untuk menekan Israel. Maka Israel harus diadili dan dibawa ke Mahkamah Internasional agar menjadi pelajaran semua bangsa. Diharapkan ada tindakan konkrit melawan Israel atas semua perbuatannya.
- i. Diharapkan adanya kerja sama multilateral dan regional di kawasan Asia antar Parlemen untuk membantu mewujudkan kemerdekaan Palestina.

III. PENUTUP

Rapat ditutup pada pukul 11.40 WIB.

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,



Drs. Robert Juheng Purba
NIP. 196207031992031002